

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

Syara Syahidah¹, Farah Latifah Nurfauziah², Fitria Ningrum Sayekti³ Dhea Amalea⁴
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara

Email: ¹syarasyahidah@gmail.com, ²farahlatifah@uninus.ac.id, ³fitria.ns@uny.ac.id,
⁴dheaaptrr346@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on the problem of accounting conservatism as measured by CONNAC value. The objectives of this study are, 1. To determine the effect of growth opportunity on accounting conservatism, 2. To determine the effect of managerial ownership on accounting conservatism, 3. To determine the effect of litigation risk on accounting conservatism, 4. To determine the growth opportunity, managerial ownership, and litigation risk on accounting conservatism in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. This research uses quantitative methods, data collection techniques using documentation. The data used in this study are secondary data and sample selection using purposive sampling. Based on the results of purposive sampling from 37 companies, 12 transportation and logistics companies were obtained that met the sample criteria. The analysis technique used is descriptive analysis, classical assumption test and hypothesis testing. The results of this study simultaneously show that growth opportunity, managerial ownership and litigation risk affect accounting conservatism. However, partially only growth opportunity and managerial ownership have an effect on accounting conservatism.

Keywords : *Growth opportunity, Managerial Ownership, Litigation Risk and Accounting Conservatism*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada masalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan nilai CONNAC. Adapun tujuan penelitian ini yaitu, 1. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi, 2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi, 3. Untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi, 4. Untuk mengetahui *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan

dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil purposive sampling dari 37 perusahaan diperoleh 12 perusahaan transportasi dan logistik yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun secara parsial hanya *growth opportunity* dan kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : *Growth opportunity*, **Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Konservatisme Akuntansi**

PENDAHULUAN

Optimalisasi kinerja manajemen perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan ini penting bagi pihak internal seperti komisaris, direktur, dan manajer, serta pihak eksternal seperti investor dan kreditor, dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan dan prinsip yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen memiliki kebebasan memilih metode akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Prinsip konservatisme, yang menekankan pengakuan laba dan aset lebih rendah serta pengakuan liabilitas dan biaya lebih tinggi, sering diterapkan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Prinsip konservatisme penting dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akurat, dengan mempertimbangkan risiko lebih besar daripada peluang keuntungan. Prinsip ini membantu mengurangi manipulasi laporan keuangan oleh manajemen dan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Growth opportunity* mencerminkan peluang perusahaan untuk tumbuh, kepemilikan manajerial mencerminkan persentase saham yang dimiliki oleh manajer, dan risiko litigasi terkait dengan potensi ancaman hukum yang dihadapi perusahaan. Ketiga faktor ini diduga memiliki hubungan signifikan dengan tingkat konservatisme yang diterapkan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang mengganti variabel *leverage* dengan variabel *growth opportunity* untuk menambah pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga mengganti variabel *leverage* dengan variabel *growth opportunity* dan mempertahankan variabel kepemilikan manajerial guna mengevaluasi pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, serta relevansinya dalam praktik akuntansi di sektor transportasi dan logistik.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen (1976) menyatakan bahwa teori agensi membahas perjanjian antara manajer (agen) dan investor (prinsipal) untuk menjalankan bisnis. Teori ini mendeskripsikan hubungan kontraktual di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan demi mencapai tujuan prinsipal. Agen bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan menerima balas jasa dari prinsipal. Dalam konteks perusahaan, prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen puncak, seperti dewan komisaris dan direksi. Prinsipal juga bisa merujuk pada manajemen puncak yang berhubungan dengan manajemen pusat pertanggungjawaban dalam organisasi. Biasanya, semakin tinggi pencapaian tujuan prinsipal, semakin tinggi pula balas jasa yang diterima oleh agen (Putri dkk., 2021).

Teori agensi berpendapat bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dapat mempengaruhi praktik manajemen pendapatan, karena kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Sinarwati (2019) menyatakan bahwa prinsipal lebih memilih pengembalian maksimum atas investasinya, sementara agen lebih memilih menerima kompensasi atau bonus sebesar mungkin. Manajer kadang memiliki tujuan yang berbeda dengan pemegang saham, yang dapat memicu praktik perataan laba atau manipulasi laporan keuangan untuk menarik investor. Konflik lain yang mungkin terjadi adalah informasi asimetri, di mana manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham. Hal ini membuat pemegang saham kesulitan mengontrol kinerja perusahaan (Riswandari, 2023).

Dalam penelitian dengan judul "Pengaruh *Growth opportunity*, Kepemilikan Manajerial, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi", teori agensi dapat menjelaskan bagaimana potensi konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi oleh manajemen. Teori ini menggambarkan perbedaan kepentingan antara agen yang cenderung memaksimalkan kesejahteraan pribadi dan prinsipal yang ingin memaksimalkan pengembalian investasi mereka.

Dalam konteks penelitian ini, *growth opportunity*, atau peluang pertumbuhan, dapat menjadi sumber konflik kepentingan karena manajer mungkin cenderung melebih-lebihkan prospek pertumbuhan untuk menarik lebih banyak investasi. Kepemilikan manajerial, yang mengindikasikan sejauh mana manajer memiliki saham di perusahaan, dapat mempengaruhi sejauh mana mereka bersedia menerapkan konservatisme akuntansi. Manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk melaporkan secara konservatif untuk melindungi nilai saham mereka sendiri. Sebaliknya, manajer dengan kepemilikan saham yang rendah mungkin lebih cenderung mengambil risiko yang lebih besar.

Growth opportunity

Growth opportunity adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk melaporkan laba yang berkualitas. Selain itu, *growth opportunity* bisa dikatakan sebagai potensi untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan inovatif dan perubahan kebijakan yang signifikan (Joel Greenbaltt, 2020).

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial ialah pihak manajemen seperti komisaris, manajemen, dan direktur. Dimana selain dari pihak yang aktif dalam mengambil keputusan juga memiliki saham pada perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan pihak manajemen perusahaan, yang memiliki peran aktif dalam mengambil keputusan dimana selain sebagai manajemen perusahaan serta sebagai pemegang saham (Tamur, 2022). Kepemilikan manajerial menggunakan rumus proporsi saham yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun dan dijelaskan dalam persentase (Furwati, 2022). Apabila semakin besar persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan maka manajemen akan terus mengembangkan dan memajukan perusahaan.

Risiko litigasi

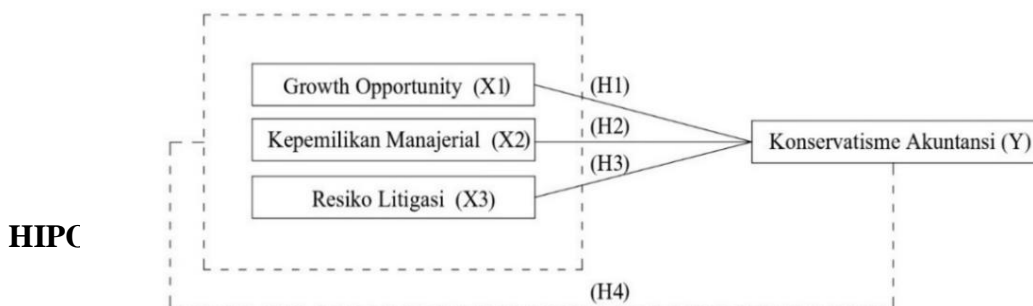
Risiko litigasi merupakan risiko yang berhubungan dengan pihak hukum yang akan ditanggung oleh perusahaan dan tidak sedikit membutuhkan uang karena harus berurusan dengan pihak yang bersangkutan. Risiko litigasi ini dapat menjadi tolak ukur kondisi eksternal suatu perusahaan karena dengan adanya kepentingan yang berbeda antara pihak pemilik saham dan pihak penagih hutang dengan manajemen perusahaan, sehingga ketika suatu perusahaan tidak dapat melakukan hak dan tanggung jawab maka pihak perusahaan akan mengajukan tuntutan nya kepada pihak hukum (Lestari, 2023).

Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip dari reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian dimasa depan dalam realisasinya dengan memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang dengan tujuan mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Hendrianto, 2019). Sikap konservatif lebih berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Pada laporan keuangan sikap konservatisme ditunjukkan dengan mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi terlebih dahulu tetapi tidak mengantisipasi untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadi besar (Sari & Khafid, 2020).

MODEL PENELITIAN

Berdasarkan kajian literature diatas, maka model penelitian yaitu sebagai berikut :



Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- H1 : *Growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H3 : Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H4 : *Growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Sedangkan metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk menganalisis data karena variabel endogen dan eksogen diukur dengan lebih dari satu indikator. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu kombinasi dari data *time series* dan *cross section* yang diukur pada waktu yang berbeda namun dengan unit *cross section* yang sama. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan uji analisis deskriptif, dan untuk uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji f untuk mengukur pengaruh secara simultan serta uji *R-Square* untuk menilai besarnya pengaruh antar variabel.

Operasional variabel

Variabel	Indikator
Konservatisme Akuntansi (Y)	$CONACC = \frac{NIO + DEP - CFO \times (-1)}{TA}$ <p>NIO = laba operasi atau laba usaha) DEP = penyusutan aset tahun berjalan CFO = arus kas dari kegiatan operasi TA = Total aset</p>
<i>Growth Opportunity</i> (X1)	$MBVE = \frac{JSB \times HSP}{TE}$ <p>JSB : Jumlah saham beredar HSP : Harga saham penutup TE : Total ekuitas</p>
Kepemilikan Manajerial (X2)	$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$

Risiko Litigasi (X3)	$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$
-------------------------	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Tabel Analisis deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Growth opportunity</i>	60	.01	7.23	1.3670	1.60025
Kepemilikan Manajerial	60	.00	.92	.3052	.31157
Risiko Litigasi	60	.02	6.55	1.8230	1.90115
Konservatisme Akuntansi	60	-.61	.24	-.0968	.16893
Valid N (listwise)	60				

Dari tabel diatas dapat digambarkan dari distribusi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

growth opportunity (X1), menunjukkan nilai *minimum* 0.01, nilai *maximum* 7.23 dan rata-rata dari 60 sampel adalah 1.3670 dengan standar deviasi 1.60025, Variabel kepemilikan manajerial (X2), menunjukkan nilai *minimum* 0.00, nilai *maximum* 0.92 dan rata-rata dari 60 sampel adalah 0.3052 dengan standar deviasi 0.31157, Variabel risiko litigasi (X3), menunjukkan nilai *minimum* 0.02, nilai *maximum* 6.55 dan rata-rata dari 60 sampel adalah 1.8230 dengan standar deviasi 1.90115. Variabel konservatisme akuntansi (Y), menunjukkan nilai *minimum* -0.61, nilai *maximum* 0.24 dan rata-rata dari 60 sampel adalah -0.0968 dengan standar deviasi 0.16893.

Uji Normalitas

Ghozali (2021) memaparkan uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel residual dalam model regresi. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah jika signifikansi ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16810241
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.083
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS 26*

Berdasarkan hasil pengujian statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov test statistic* adalah 0,097 dan signifikan pada 0,098, artinya bahwa nilai tersebut α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu (X1) yang diprosikan *growth opportunity*, kepemilikan manajerial (X2) risiko litigasi (X3) berdistribusi normal terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi (Y).

Uji multikolinearitas

Ghozali (2021) uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen serta tidak ada gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala tersebut yaitu dengan cara melihat besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) dan nilai *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan $VIF \geq 10$
- Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 dan $VIF \leq 10$

Hasil uji multikolinearitas tampak pada tabel berikut:

Tabel Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

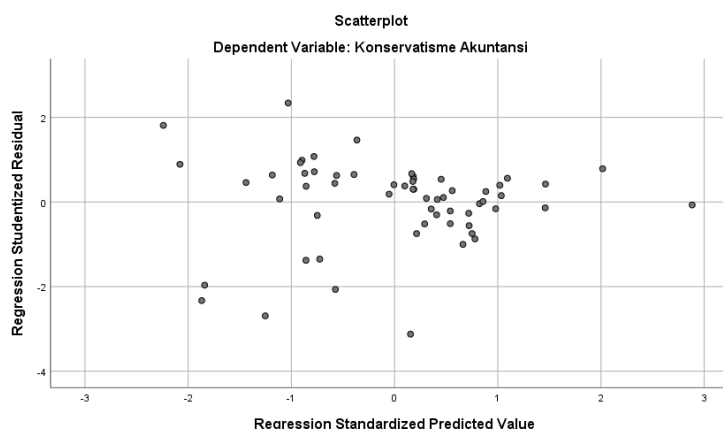
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.621	.355		-7.386	.000		
	<i>Growth opportunity</i>	.514	.182	.720	2.823	.026	.810	1.234
	Kepemilikan manajerial	.366	.188	.214	2.881	.048	.889	1.125
	Risiko litigasi	-.062	.150	-.099	-.411	.903	.906	1.104

a. Dependent Variable: Konservatisme akuntansi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada semua variabel *growth opportunity* (X1) kepemilikan manajerial (X2) dan risiko litigasi (X3) memiliki nilai $\geq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada semua variabel *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi memiliki nilai $\leq 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan ketidakcocokan antara dua pengamatan. Model regresi yang baik menunjukkan bahwa ada kesamaan antara dua pengamatan. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas. Dengan menggunakan grafik Scatterplot, penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Kesimpulan yang dapat dibuat adalah bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% dan titik-titik pada grafik Scatterplot tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Gambar berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik menyebar luas secara acak dan menyebar baik dari bawah maupun dari atas angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa regresi linear berganda pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2021) memaparkan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode 1-1 atau periode sebelumnya dalam model regresi. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Waston (DW-test). Hasil perhitungan Durbin- Waston (DW-test) terlihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.631	.473	.77159	2.129

a. Predictors: (Constant), *Growth opportunity*, Kepemilikan manajerial, Risiko litigasi

b. Dependent Variable: Konservatisme akuntansi

Sumber : *Output SPSS 26*

Tabel Uji Autokorelasi

Model regresi yang dapat dikatakan terhindar dari gejala autokorelasi apabila nilai $D_u < D < 4-D_u$. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai D sebesar 2,129 dan nilai D_u yang diperoleh dari tabel dw yaitu sebesar 1,6662 dan nilai $4-D_u$ adalah 2,3338. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial atau pengaruh setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan

ketentuan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.621	.355		-7.386	.030
	<i>Growth opportunity</i>	.514	.182	.720	2.823	.026
	Kepemilikan manajerial	.366	.188	.214	2.881	.048
	Risiko Litigasi	-.062	.150	-.099	-.411	.093

a. Dependent Variable: konservatisme akuntansi

Sumber : *Output SPSS 26*

1. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi pada *Growth opportunity* menunjukkan bahwa terdapat nilai sebesar 0,026 ($0,026 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi
2. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi pada kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa terdapat nilai sebesar 0,048 ($0,048 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi
3. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi pada risiko litigasi menunjukkan bahwa terdapat nilai sebesar 0,093 ($0,093 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang berarti variabel risiko litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari tahu apakah variabel bebas secara Bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat. Menurut Ghozali (2021) Pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara pengujian statistiknya adalah jika tingkat signifikansi F yang didapat adalah lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (0,05), maka semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasilnya lebih dari (0,05) maka semua variabel tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.124	3	2.375	3.989	.018 ^b
	Residual	4.167	7	.595		
	Total	11.292	10			

- a. Dependent Variable: konservatisme akuntansi
b. Predictors: (Constant), risiko litigasi, kepemilikan manajerial, *Growth opportunity*

Sumber : *Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sebesar 0,018 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H4 diterima, yang berarti bahwa *Growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

Kefisien Determinasi

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.473	.77159

- a. Predictors: (Constant), *Growth opportunity*,
Kepemilikan manajerial, Risiko litigasi
c. Dependent Variable: Konservatisme akuntansi

Sumber : *Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan nilai R Square 0,473. Hal tersebut berarti bahwa secara simultan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh *Growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi sebesar 47,3% dan sisanya 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Beberapa variabel lain yang menjelaskan sisa 52,7% tersebut mencakup kualitas audit, di mana perusahaan yang diaudit oleh firma audit besar atau berkualitas tinggi cenderung menerapkan konservatisme akuntansi lebih ketat karena pengawasan yang lebih ketat dan standar yang lebih tinggi (William R & Marleen Z., 2022). Menurut Chook Lim (2021) leverage keuangan juga berperan, karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin lebih konservatif untuk mengurangi risiko laporan keuangan yang optimis. Kompleksitas operasional perusahaan juga menjadi faktor, di mana perusahaan dengan operasi yang lebih kompleks mungkin menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif untuk mengelola ketidakpastian dan risiko yang lebih besar dalam pelaporan keuangan (Feng Li., 2023).

Reputasi perusahaan dan tingkat persaingan industri juga mempengaruhi konservatisme akuntansi, perusahaan dengan reputasi baik atau yang beroperasi dalam industri yang sangat kompetitif mungkin lebih cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk menjaga kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta menghindari kekecewaan investor akibat ekspektasi yang tidak realistis (Richardson S, 2021) .

Terakhir, struktur kompensasi manajemen yang terkait dengan kinerja keuangan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi, di mana bonus yang didasarkan pada pencapaian target keuangan tertentu bisa mendorong manajemen untuk lebih konservatif dalam pelaporan mereka untuk memastikan bahwa target tersebut realistis dan dapat dicapai (Alfian S., 2021). Variabel-variabel ini, di luar *Growth opportunity*, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi, bersama-sama bisa menjelaskan variasi yang tidak tercakup dalam penelitian ini, memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa variabel *Growth opportunity* memiliki pengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dapat diketahui dari besarnya nilai signifikansi *Growth opportunity* sebesar $0,026 < 0,05$ sehingga H1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata (*mean*) untuk *growth opportunity* adalah 1.3670 Ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel penelitian memiliki peluang pertumbuhan yang cukup baik. *Growth opportunity* yang tinggi mencerminkan adanya prospek yang kuat bagi perusahaan untuk berkembang di masa mendatang, baik melalui ekspansi bisnis, inovasi produk, atau peningkatan pangsa pasar.

Peluang pertumbuhan yang baik ini berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh keinginan manajemen untuk menjaga reputasi dan kredibilitas perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan menerapkan konservatisme akuntansi, perusahaan mengakui kerugian lebih cepat dan menunda pengakuan pendapatan hingga benar-benar terealisasi, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih realistis dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Tazkiya & Sulastiningsih (2020), Hardiyanti dkk (2022) serta Lestari dkk (2023) bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme, yaitu pada perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan besar cenderung menerapkan konservatisme dalam pelaporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk mengelola risiko dan ketidakpastian, menjaga stabilitas keuangan, dan menciptakan cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi strategis. Konservatisme akuntansi juga meningkatkan kepercayaan investor dan pasar, karena mencerminkan manajemen yang hati-hati dan bertanggung jawab. Selain itu, strategi ini membantu perusahaan menghindari perhatian yang berlebihan dari regulator

dan analisis sekuritas, serta memitigasi tekanan eksternal. Konsistensi temuan ini dengan penelitian sebelumnya memperkuat validitasnya, menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi adalah praktik yang umum dan efektif bagi perusahaan yang sedang tumbuh.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dapat diketahui dari besarnya nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar $0,026 < 0,05$ sehingga H2 diterima.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial adalah 0.3052, Ini menunjukkan bahwa rata-rata 30,52% saham perusahaan dalam sampel penelitian dimiliki oleh manajemen. Persentase kepemilikan manajerial yang signifikan ini mencerminkan keterlibatan langsung manajemen dalam kepemilikan perusahaan, yang dapat mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis.

Kepemilikan manajerial yang tinggi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Manajer yang juga pemegang saham cenderung memiliki insentif yang kuat untuk memastikan laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Mereka lebih mungkin mengadopsi prinsip konservatisme akuntansi untuk menghindari risiko pelaporan yang terlalu optimis dan potensi litigasi di masa depan. Dengan mengakui kerugian lebih cepat dan menunda pengakuan pendapatan hingga benar-benar terealisasi, manajer dapat menjaga stabilitas keuangan dan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanty Prisyla (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Manajer dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk menggunakan konservatisme akuntansi yang lebih rendah guna menghindari penurunan harga saham. Karena jika laba suatu perusahaan rendah, maka dividen yang akan diperoleh investor akan kecil sehingga menyebabkan berkurangnya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut yang berakibat pada turunnya harga saham perusahaan (Damayanty Prisyla, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dapat dipahami melalui beberapa pertimbangan penting. Pertama, ketika manajer memiliki bagian signifikan dari ekuitas perusahaan, mereka cenderung lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki yang tinggi terhadap perusahaan. Hal ini membuat mereka lebih fokus pada keberlanjutan dan perkembangan jangka panjang perusahaan daripada sekadar pencapaian laba jangka pendek. Dengan demikian, manajer lebih cenderung menerapkan kebijakan akuntansi konservatif untuk menjaga stabilitas dan kredibilitas keuangan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa variabel risiko litigasi memiliki tidak berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dapat diketahui dari besarnya nilai signifikansi risiko litigasi sebesar $0,093 > 0,05$ sehingga H3 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean) risiko litigasi adalah 1.8230, Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian memiliki tingkat risiko litigasi yang cukup rendah. Nilai ini mencerminkan frekuensi atau intensitas perusahaan menghadapi potensi gugatan hukum terkait praktik bisnis atau pelaporan keuangan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, meskipun perusahaan menghadapi risiko litigasi yang tinggi, hal ini tidak mendorong mereka untuk lebih konservatif dalam pelaporan keuangan mereka. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini termasuk regulasi yang ada, mekanisme tata kelola perusahaan yang sudah memadai, atau mungkin manajemen merasa yakin dengan kepatuhan mereka terhadap standar akuntansi yang berlaku sehingga tidak merasa perlu mengadopsi konservatisme yang lebih tinggi.

Dengan kata lain, meskipun perusahaan berada dalam lingkungan dengan risiko litigasi yang tinggi, manajemen mungkin tetap merasa aman dengan praktik pelaporan keuangan mereka dan tidak menganggap perlu untuk mengubah pendekatan akuntansi menjadi lebih konservatif. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi keputusan akuntansi perusahaan daripada risiko litigasi semata.

Tidak berpengaruhnya risiko litigasi didukung oleh penelitian Andani dan Nurhayati (2021), Dewi dan Sinarwati (2022), serta Oktana dkk (2023) mengemukakan bahwa risiko litigasi tidak memiliki pengaruh atas penerapan konservatisme akuntansi. karena kemungkinan disebabkan oleh masih lemahnya penegakan hukum di Indonesia, yang berakibat pada lemahnyaantisipasi manajer terhadap risiko litigasi. Nilai risiko litigasi yang rendah tidak menjamin perusahaan akan aman dari ancaman litigasi. Ketika perusahaan mengalami litigasi dari salah satu pihak investor atau kreditor tidak menjamin pula investor atau kreditor lainnya ikut menuntut perusahaan tersebut, selama kepentingan investor atau kreditor lainnya terpenuhi dan disanggupi oleh perusahaan maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami tuntutan oleh investor dan kreditor walaupun laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak menunjukkan konservatisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penegakan hukum di Indonesia yang relatif lemah membuat perusahaan kurang memperhatikan risiko litigasi sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan akuntansi. Manajer perusahaan mungkin merasa kurang terancam oleh kemungkinan tuntutan hukum karena regulasi yang tidak ketat dan penerapan hukum yang kurang efektif. Akibatnya, mereka tidak termotivasi untuk menerapkan praktik konservatisme akuntansi sebagai upaya untuk melindungi diri dari potensi litigasi.

Pengaruh *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis nilai *growth oppotunity* (X1), kepemilikan manajerial (X2), dan risiko litigasi (X3) secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi adalah $0,18 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *growth oppotunity*, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi (Y).

Secara bersama-sama, *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam memahami konservatisme akuntansi. Ketiga faktor ini saling melengkapi dan mempengaruhi praktik pelaporan

keuangan perusahaan. Dengan adanya *growth opportunity*, perusahaan perlu mengimbangnya dengan praktik konservatisme untuk menjaga kredibilitas keuangan. Kepemilikan manajerial memberikan insentif bagi manajemen untuk melaporkan secara akurat dan transparan, sementara risiko litigasi menambah lapisan kontrol yang memastikan bahwa laporan keuangan dibuat dengan penuh kehati-hatian.

Penelitian ini menekankan pentingnya melihat konservatisme akuntansi dari perspektif yang holistik, dengan mempertimbangkan bagaimana *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi saling berinteraksi. Dengan memahami pengaruh bersama-sama dari ketiga faktor ini, perusahaan dapat mengadopsi strategi pelaporan keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kepentingan jangka panjang semua pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Growth opportunity*, Kepemilikan Manajerial dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *growth opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi, hal ini karena perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan konservatisme akuntansi untuk mempertahankan cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi dan memperbesar perusahaan. Investor dan calon investor merespons positif hal ini karena menciptakan *goodwill*, di mana nilai pasar perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi lebih besar dari nilai bukunya.
2. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi, hal ini karena manajer dengan kepemilikan ekuitas yang signifikan memiliki rasa memiliki yang tinggi terhadap perusahaan. Mereka cenderung fokus pada keberlanjutan dan perkembangan jangka panjang perusahaan, serta menerapkan kebijakan akuntansi konservatif untuk menjaga stabilitas dan kredibilitas keuangan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor.
3. Variabel risiko litigasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi, hal ini karena lemahnya penegakan hukum di Indonesia membuat perusahaan kurang memperhatikan risiko litigasi sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan akuntansi. Perusahaan lebih fokus pada faktor-faktor lain yang dianggap lebih mendesak seperti tekanan pasar dan kebutuhan untuk menarik investor. Selain itu, banyak perusahaan telah memiliki mekanisme mitigasi risiko litigasi yang efektif, seperti asuransi atau penyelesaian litigasi di luar pengadilan.
4. Variabel *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini karena kombinasi dari peluang pertumbuhan yang tinggi dan kepemilikan manajerial yang signifikan mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif. Meskipun risiko litigasi tidak berpengaruh secara parsial, dalam konteks keseluruhan, semua variabel ini bersama-sama mempengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi melalui dinamika internal dan eksternal yang saling berinteraksi, mempengaruhi keputusan manajerial dan strategi perusahaan secara keseluruhan.

SARAN

1. Selaras dengan hasil penelitian, bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu, diharapkan agar perusahaan dapat memperkuat *growth opportunity* karena hal tersebut akan membantu dalam mempertahankan cadangan tersembunyi dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.
2. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu, diharapkan agar perusahaan dapat memperkuat kepemilikan manajerial karena hal tersebut akan meningkatkan fokus manajer pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan, serta memperkuat kredibilitas keuangan perusahaan di mata investor dan kreditur.
3. Perusahaan perlu memperkuat pemahaman dan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan mereka. Ini termasuk mengevaluasi kebijakan akuntansi yang ada dan memastikan bahwa cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi atau pengembangan perusahaan tercermin dengan jelas dalam laporan keuangan.
4. Manajer perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang hubungan antara konservatisme akuntansi dan pertumbuhan perusahaan. Mereka harus mampu mengidentifikasi peluang untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjang perusahaan.
5. Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat menjadi kekuatan bagi perusahaan dalam menerapkan praktik konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, manajer perlu memperkuat rasa memiliki terhadap perusahaan dan memprioritaskan keberlanjutan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian S. (2021). CEO Compensation Structure and Corporate Social Responsibility on Accounting Conservatism. *Journal Accounting*, 158(4), 1101–1120.
- Chook Lim, & Hun Tong Tan. (2021). The Effect of Leverage on Accounting Conservatism. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 35(1), 53–77.
- Damayanty Prisyla. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Manajemen*, 02(111–127), 1–17.
- Dewi, L. P., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2(1).
- Feng Li. (2023). Corporate Reputation and Performance: A Dynamic Approach. *Journal of Business Ethics*, 157(3), 701–721.
- Furwati, C., Surya Abbas, D., & Hardi Yahawi, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4).

- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (10th ed., Vol. 26).
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, D. M. (2022). The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities and Financial Distress on Accounting Conservatism (Study on Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange IDX Period (2017-2019). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 6, Issue 1). www.cnnindonesia.com
- Joel Greenbaltt. (2020). *The Investor's Guide to Equality and Growth Opportunity* (2nd ed., Vol. 2). Columbia Business School Publishing.
- Lestari, F. A., Imam, H., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variable Moderasi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 303–316.
- Mega Andani, & Netty Nurhayati. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14, 206–224.
- Oktana, E., Satriawan, B., & Robin, R. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1568–1591.
- Richardson S. (2021). The Impact of Competition on the Conservatism of Peer Firms. *The Accounting Review*, 94(1), 51–70.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter222>
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213004667>
- William R, & Marleen Zerni. (2022). Does the Identity of Engagement Partners Matter? An Analysis of Audit Partner Reporting Conservatism. *Journal of Accounting Research*, 35(1), 1299–1345.